

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sektor transportasi sangat mempengaruhi laju pembangunan. Transportasi dengan berbagai macam jenis dan jumlahnya mendukung aspek ekonomi, sosial, dan politik. Dalam kurun waktu 10 tahun (2009-2019), diketahui bahwa pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor di Indonesia sebesar 15,25% setiap tahunnya sedangkan perkembangan panjang jalan nasional hanya sebesar 6,85% setiap tahunnya. Dari analisis ini diketahui bahwa pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor lebih pesat dari penambahan panjang jalan yang ada. Maraknya berbagai kejadian kecelakaan belakangan ini yang melibatkan moda transportasi darat telah sampai pada titik yang mengkhawatirkan. Fakta membuktikan kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2017-2019) telah terjadi 109.038 kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan 27.441 orang meninggal dunia. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingginya angka kecelakaan. Salah satu faktor yang penting adalah kondisi lalu lintas, dimana kondisi lalu lintas merupakan akumulasi interaksi dari berbagai karakteristik pengemudi, kendaraan, prasarana jalan, maupun karakteristik lingkungan.

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian atau peristiwa di jalan yang tidak terduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda, masalah lalu lintas merupakan hal yang sangat rumit, keadaan jalan yang semakin padat dengan jumlah lalu lintas yang semakin meningkat tersebut merupakan salah satu penyebabnya dari terjadinya kecelakaan di jalan raya. Menyadari peranan transportasi maka lalu lintas ditata dalam sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan

transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan lalu lintas yang tertib, selamat, aman, nyaman, teratur, dan lancar.

Jalan Singaparna Tasikmalaya merupakan jalan yang sangat padat dilewati kendaraan, baik mobil pribadi sepeda motor hingga kendaraan-kendaraan berat seperti bus, truk pasir dan kendaraan berat lainnya melintasi jalan tersebut, karena jalan tersebut merupakan jalur yang mempertemukan antara jalur Tasikmalaya menuju arah Kota Bandung dan juga pertemuan simpang empat yang berasal dari jalan Raya Barat Singaparna, jalan Leuwisari, jalan Raya Timur Singaparna dan Terminal Singaparna. Sehingga kondisi tersebut merupakan pemicu terjadinya kecelakaan maupun penumpukan kendaraan. Maka tak sedikit terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan Singaparna. Kecelakaan lalu lintas sering terjadi dikarenakan faktor minimnya rambu rambu lalu lintas, kendaraan yang tidak layak untuk beroperasi, kapasitas jalan yang tidak ada perkembangan dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah kendaraan yang melintasi jalan simpang Singaparna.

Pada Jalan Singaparna memiliki kontur jalan yang lurus, menanjak serta menurun cukup tajam bahkan ada beberapa titik jalan yang kondisinya rusak ditandai dengan mengelupasnya aspal jalan serta minimnya penerangan jalan di sepanjang jalan tersebut, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan banyak terjadi kecelakaan lalu lintas.

TABEL 1.1
DATA LAKALANTAS
BULAN SEPTEMBER 2020 – APRIL 2021

NO	BULAN	JUMLAH KEJADIAN	KORBAN			KERMAT
			MD	LB	LR	
1	SEPTEMBER	8	4	0	10	Rp. 6.200.000
2	OKTOBER	6	6	0	3	Rp. 2.800.000

3	NOVEMBER	8	3	0	44	Rp. 19.300.000
4	DESEMBER	10	4	0	11	Rp. 3.800.000
5	JANUARI	9	4	1	9	Rp. 10.300.000
6	FEBRUARI	10	5	0	9	Rp. 19.800.000
7	MARET	13	3	0	16	Rp. 15.200.000
8	APRIL	13	7	0	13	Rp. 15.600.000
JUMLAH		77	36	1	115	Rp. 93.000.000

Terbukti bahwa dari terbitan data yang diperoleh dari Sat Lantas Kabupaten Tasikmalaya, Jalan Singaparna memiliki beberapa lokasi rawan kecelakaan (*Blackspot*). Data kecelakaan tahun 2020-2021 yang didapat dari Sat Lantas Kabupaten Tasikmalaya menyebutkan bahwa pada Jalan Singaparna terdapat 77 kasus kecelakaan dengan 36 korban meninggal dunia, 1 korban mengalami luka berat dan 115 korban mengalami luka ringan. Berdasarkan dari data tersebut pihak kepolisian menetapkan jalan tersebut termasuk dalam jalan rawan kecelakaan, karena ruas jalan tersebut termasuk ruas jalan yang sering mengalami kecelakaan dan mengakibatkan jatuhnya korban yang tidak sedikit.

Kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya faktor kendaraan. Faktor kendaraan bisa disebabkan sistem pengereman yang tidak berkerja dengan baik yang dapat membuat rem menjadi blong. Kemudian kondisi kendaraan yang tidak layak dikendarai seperti lampu utama dan sein tidak menyala sehingga pengendara yang dibelakang tidak tahu ketika hendak belok, dan memodifikasi kendaraan yang tidak sesuai dengan ketentuan sudah semakin banyak dilakukan, sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas.

Lalu lintas kendaraan di Jalan Singaparna sangatlah padat dan sering dilewati kendaraan-kendaraan yang besar. Akan tetapi, banyak kendaraan

yang tidak layak untuk dikendarai yang masih melintas di jalan tersebut seperti tidak dipasangnya lampu sein dan lampu utama, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas di wilayah tersebut .

Kapasitas jalan juga berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas, dengan kondisi volume kendaraan yang semakin meningkat akan tetapi kapasitas jalan dari tahun ke tahun tidak ada perubahan sehingga mengakibatkan penumpukan kendaraan di Jalan Singaparna, yang merupakan penghubung antar kota, akibatnya jalan tersebut banyak dilalui oleh kendaraan baik kendaraan ringan maupun kendaraan berat. Banyaknya kendaraan yang melalui jalan Singaparna sehingga meningkatkan volume kendaraan, sedangkan lebar jalan tersebut tidak ada perkembangan sama sekali, akibatnya jalan tersebut menjadi tidak seimbang dengan penambahan volume kendaraan, sehingga lalu lintas di jalan tersebut semakin padat dan ramai, akibatnya semakin tinggi resiko kecelakaan lalu lintas di jalan Singaparna Tasikmalaya. Selain itu kondisi jalan juga banyak yang kurang baik seperti jalan berlubang, jalan bergelombang dan tambalan jalan yang tidak rata sehingga pengemudi susah mengendalikan kendaraan, terutama sepeda motor yang mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan lalu lintas akibat kondisi jalan tersebut.

Kemudian permasalahan yang terdapat di Jalan Singaparna yaitu tidak terdapatnya rambu-rambu lalu lintas pada simpang empat lengan Singaparna. Simpangan tersebut merupakan simpang tak bersinyal pertemuan jalan yang berasal dari jalan Raya Barat Singaparna, jalan Leuwisari, jalan Raya Timur Singaparna dan Terminal Singaparna. Simpangan tersebut merupakan salah satu simpangan penting dimana pada ruas jalan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang cukup padat seperti terminal, pasar, warung, kegiatan pedagang kaki lima, dan pertokoan sehingga memicu kemacetan terutama pada jam-jam puncak, sehingga pada lokasi tersebut sangat rawan terjadi kecelakaan .

Kepadatan penduduk juga berpengaruh terhadap kecelakaan lalu

lintas karena semakin meningkatnya jumlah penduduk maka semakin banyak masyarakat yang mempunyai kendaraan. Adapun penduduk yang dari luar kota maupun desa yang menempati di daerah tersebut untuk berkerja sehingga memerlukan kendaraan untuk pergi berkerja maupun kepentingan lain sehingga volume kendaraan di jalan tersebut semakin meningkat. Banyaknya penduduk di daerah tersebut, banyak pula masyarakat yang kurang paham dan kurang mengerti aturan-aturan berlalu lintas seperti : kurang paham kegunaan rambu-rambu lalu lintas, kurang terampilnya berkendara serta semakin banyaknya pengendara yang tidak memiliki surat izin mengemudi. Semakin bertambahnya jumlah penduduk tetapi masih kurangnya fasilitas umum yang memadai dan rute masih tergolong sedikit sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli kendaraan sendiri untuk keperluan pribadi sehingga lalu lintas menjadi padat akibatnya sering terjadinya kecelakaan lalu lintas baik kecelakaan ringan maupun berat.

Dari latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kecelakaan dan pengaruhnya terhadap tingkat kecelakaan, sehingga penulis tertarik mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KECELAKAAN LALU LINTAS PADA SIMPANG TIDAK BERSINYAL DI JALAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas, seperti kendaraan, kapasitas jalan dan simpang tidak bersinyal. Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kendaraan terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ?

2. Bagaimana kapasitas jalan mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana simpang tidak bersinyal mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana kepadatan penduduk mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai melalui penyusunan skripsi ini adalah untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2021:

- a. Untuk menganalisis apakah kendaraan mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk menganalisis apakah kapasitas jalan mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Untuk menganalisis apakah simpang tidak bersinyal mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada, sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan penulis akan permasalahan lalu lintas yang terjadi di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagi Universitas Maritim AMNI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi kalangan akademis (mahasiswa) terutama mahasiswa dari Universitas Maritim

AMNI dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecelakaan lalu lintas.

3. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi instansi terkait (SATLANTAS Kabupaten Tasikmalaya dan DISHUB Kabupaten Tasikmalaya) tentang kecelakaan lalu lintas dan kemudian mencari solusi terbaik dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas khususnya di Jalan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran – pemikiran yang logis yang nantinya berguna bagi penelitian – penelitian berikutnya.

1.4 Sistematika penulisan

Dalam sistematis penulisan proposal ini akan menjelaskan setiap bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJUAN PUSTAKA

Membahas pengertian faktor – faktor yang mempengaruhi keparahan kecelakaan lalu lintas, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang variable penelitian dan definisi Operasional, menentukan data dan metode analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan masalah.

BAB 5: PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat di berikan pada pihak-pihak terkait untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN